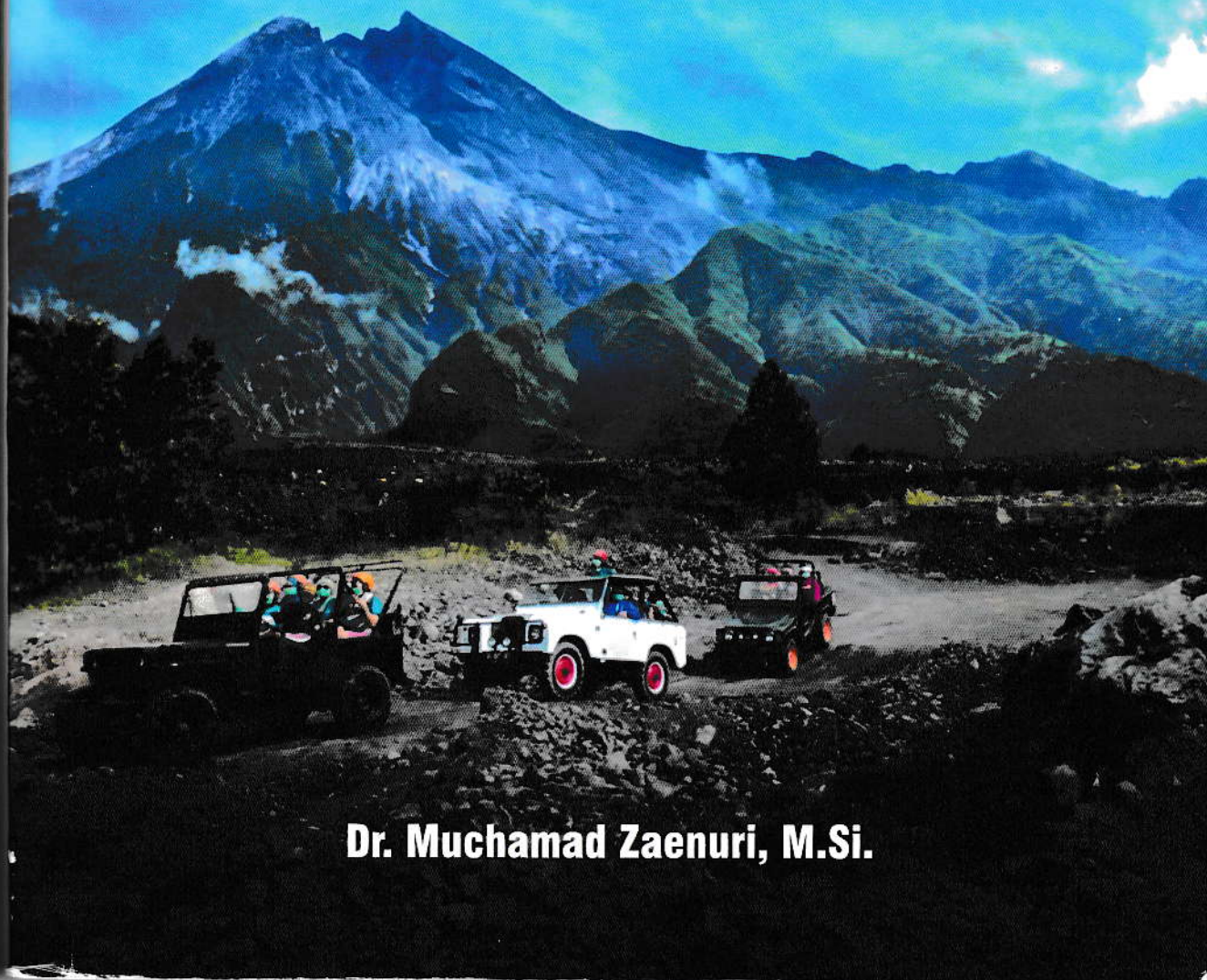
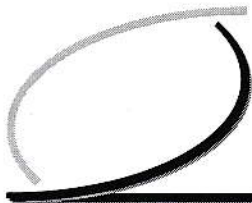


**EXPLORE**

**TATA KELOLA  
PARIWISATA - BENCANA  
BERBASIS  
*COLLABORATIVE GOVERNANCE*  
Konsep, Analisis dan Pemodelan**



**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.**



## DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1    PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2    PARADIGMA GOVERNANCE DAN PARIWISATA</b>	<b>11</b>
2.1    Perkembangan Paradigma dalam Administrasi Publik	11
2.2 <i>Governance</i> dalam Pariwisata	29
<b>BAB 3    KONSEP COLLABORATIVE GOVERNANCE</b>	<b>37</b>
3.1    Perkembangan Konsep <i>Collaborative Governance</i>	37
3.2    Membangun Visi Bersama ( <i>Shared Vision</i> )	61
3.3    Partisipasi ( <i>Participative</i> )	63
3.4    Jejaring ( <i>Network</i> )	67
3.5    Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	70
<b>BAB 4    KONSEP DAN MODEL PARIWISATA-BENCANA</b>	<b>73</b>
<b>BESERTA PENELITIAN YANG PERNAH DILAKUKAN</b>	
4.1    Konsep Pariwisata	73
4.2    Konsep Pariwisata-Bencana	77
4.3    Model Pariwisata-Bencana	80

	4.4	Penelitian Pariwisata-Bencana yang Pernah Dilakukan	90
	4.5	Keterbatasan Penelitian Terdahulu	112
<b>BAB 5</b>		<b>TATA KELOLA PARIWISATA-BENCANA BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE</b>	<b>129</b>
	5.1	Tata Kelola Pariwisata-Bencana	129
	5.2	Identifikasi Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders</i> )	132
	5.3	Peta Konsep Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis <i>Collaborative Governance</i>	134
<b>BAB 6</b>		<b>APLIKASI COLLABORATIVE GOVERNANCE PADA TATA KELOLA PARIWISATA-BENCANA VOLCANO TOUR MERAPI</b>	<b>137</b>
	6.1	Kebijakan Pengelolaan Kawasan Wisata <i>Vulcano Tour Merapi</i>	151
	6.2	Keterlibatan Stakeholder pada <i>Volcano Tour Merapi</i>	157
	6.3	Pola Hubungan Antara Stakeholder Primer	182
	6.4	Perspektif <i>Collaborative Governance</i>	192
	6.5	Tahapan Pengelolaan Bencana	246
	6.6	Model Kolaborasi dan Tahapan Pengelolaan Bencana	288
<b>BAB 7</b>		<b>TRANSFORMASI KOLABORASI PADA TATA KELOLA PARIWISATA-BENCANA</b>	<b>293</b>
	7.1	Kebutuhan Kolaborasi	294
	7.2	Rekap Analisis Kebutuhan Kolaborasi	305
	7.3	Intensitas Hubungan Antara Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	308
	7.4	Rekap Analisis Intensitas Hubungan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat	317
	7.5	Transformasi Kolaborasi Ketiga Pilar <i>Governance</i>	319
	7.6	Rekap Analisis Transformasi Kolaborasi	333
	7.7	Pengelolaan Bencana dan Transformasi Kolaborasi Pariwisata-Bencana	337
	7.8	Rekap Analisis Tahapan dan Model Transformasi Menuju Normal	347

<b>BAB 8</b>	<b>PENGEMBANGAN MODEL TATA KELOLA VOLCANO TOUR BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE</b>	<b>367</b>
8.1	Pengembangan Model: Rasionalisasi dan Asumsi Dasar	367
8.2	Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis <i>Collaborative Governance</i>	369
8.3	Rekomendasi Model Tata Kelola Pariwisata-Bencana Berbasis <i>Collaborative Governance</i>	373
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>383</b>
	<b>GLOSARIUM</b>	<b>403</b>

# TATA KELOLA PARIWISATA - BENCANA

## BERBASIS COLLABORATIVE GOVERNANCE

### Konsep, Analisis dan Pemodelan

Wacana tentang pariwisata-bencana (*disaster tourism*) mengundang kontroversi tersendiri, banyak kalangan merasa keberatan dan mempunyai persepsi negatif terhadap wacana tersebut. Wacana ini terkesan tidak etis karena seolah-olah wisata-bencana itu identik dengan bersenang-senang diatas penderitaan orang lain. Akan tetapi kalau dilihat dari kondisi riil yang ada di Indonesia, sebagian besar obyek dan daya tarik wisata (ODTW) rentan terhadap bencana, dan tidak bisa dipungkiri bahwa pasca terjadinya bencana membawa keunikan tersendiri bagi ODTW sehingga menarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Peristiwa pasca erupsi Merapi menjadi "cerita" yang menarik untuk disampaikan, karena begitu dinyatakan aman oleh BMKG, berbondong-bondong para wisatawan mengunjungi kawasan lereng Merapi, dalam hal ini pemerintah maupun masyarakat setempat tidak siap untuk menerima dan memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dari pengalaman tersebut patut dicari solusinya dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Dari perspektif Administrasi Publik dapat dikemukakan dengan pendekatan tata kelola yang bersifat kolaboratif (*collaborative governance*). Pendekatan ini dibangun atas dasar visi bersama, partisipasi, jejaring dan kemitraan diantara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Buku ini akan memberi nuansa yang berbeda terhadap pembahasan pariwisata-bencana, karena pendekatan yang dipakai merupakan paradigma mutakhir dalam administrasi publik, sehingga buku ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan praktisi karena didalamnya mencakup konsep, analisis dan aplikasi *collaborative governance* pada tata kelola pariwisata-bencana. Disamping itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun regulasi maupun mendesain model tata kelola pariwisata-bencana di daerahnya masing-masing.



**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.**, menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIPOL UGM (1991), Program S-2 Administrasi Publik UGM (2003) dan Program Doktor Ilmu Administrasi kekhususan Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang (2016). Sejak tahun 1994 hingga sekarang menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Disamping menjadi dosen tetap di UMY, bertugas sebagai Asesor BAN-PT (2007-sekarang), Reviewer Akademi Komunitas Kemenristek Dikti (2012-sekarang), Ketua Dewan Pengurus Daerah Persatuan Konsultan Indonesia (DPD Perkindo) Daerah Istimewa Yogyakarta (2014-sekarang), Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UMY (2017-sekarang), dan sejak tahun 2018, menjadi Pengurus Kesatuan Program Studi Ilmu Pemerintahan Indonesia (KAPSIPi).

**EXPLRE**

